



Penguatan Integritas Siswa Melalui Kantin Kejujuran di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru

Darliswanto

Email: datoarriyawiy@gmail.com
Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

Maruba Rambe

Email: marubarambe25@gmail.com
Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

Acep Nasrulloh Abdul Karim

Email: Najibalkariem@gmail.com
Institut KH Ahmad Sanusi Sukabumi

Muhammad Aldi Wahyu

Email: wahyu6mohammadaldi@gmail.com
Universitas Al-Azhar Mesir

Abstrak: Pembentukan karakter jujur pada anak sekolah dasar sering kali terkendala oleh kepatuhan semu yang bergantung pada pengawasan figur dewasa (*adult-supervised honesty*). Pengabdian masyarakat ini berfokus pada penguatan karakter integritas siswa SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru melalui revitalisasi Kantin Kejujuran. Tujuan utama pengabdian ini adalah menginternalisasi nilai-nilai kejujuran (*siddiq*) dan tanggung jawab (*amanah*) berbasis kesadaran *muraqabah* (kesadaran senantiasa diawasi Allah SWT) serta mentransformasikan kantin menjadi laboratorium hidup (*living laboratory*). Metode pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan melibatkan pihak yayasan, kepala sekolah, majelis guru, pengelola kantin, orang tua, dan siswa secara partisipatif. Strategi rekayasa teknis diterapkan melalui penataan label zona harga (*color-coded price zone*), penyediaan uang pecahan kembalian (*float money*), dan pembentukan pranata baru *Kantin Buddy* (Duta Kejujuran). Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan *Integritas Index Rate* (keselarasan kas dan stok barang) yang signifikan dari 45% pada minggu pertama menjadi 94% pada minggu keempat. Terjadi pergeseran paradigma moral siswa dari ketaatan eksternal menjadi motivasi etik intrinsik. Pembentukan *Kantin Buddy* melahirkan kepemimpinan lokal di tingkat siswa, sementara kebiasaan bertransaksi mandiri secara jujur terbukti tersalurkan hingga ke lingkungan keluarga (*home environment*). Kerangka pengabdian ini merekomendasikan integrasi nilai spiritual dan rekayasa fasilitas teknis sebagai model pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kantin Kejujuran, Muraqabah, Participatory Action Research, Pendidikan Karakter, Transformasi Sosial.

Abstract: *Developing honest character in primary school students is often constrained by pseudo-compliance relying heavily on adult supervision (adult-supervised honesty). This community engagement project focuses on strengthening integrity character among students at SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru through the revitalization of the Honesty Canteen. The primary objective is to internalize the values of honesty (siddiq) and responsibility (amanah) based on the consciousness of muraqabah (the awareness of always being observed by Allah SWT) and to transform the canteen into a living laboratory. The engagement methodology utilized a Participatory Action Research (PAR) approach integrated with Asset-Based Community Development (ABCD), actively involving the foundation, principal, teachers, canteen managers, parents, and students. Technical action strategies were implemented through a color-coded price zone labeling system, the provision of float money for exact change, and the establishment of a new institution called "Kantin Buddy" (Honesty Ambassadors). The results demonstrated a significant increase in the Integrity Index Rate (realization of cash and stock alignment) from 45% in the first week to 94% in the fourth week. There was a fundamental shift in the students' moral paradigm, transitioning from external compliance to intrinsic ethical motivation. The formation of Kantin Buddies fostered student-level local leadership, while the habit of honest independent transactions successfully transferred to the home environment. This framework recommends synthesizing spiritual values with facility engineering as an effective primary school character education model.*

Keywords: Character Education, Honesty Canteen, Muraqabah, Participatory Action Research, Social Transformation.

Submitted : 24-08-2026 | Accepted : 23-09-2026 | Published : 30-09-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar merupakan fase krusial dalam membentuk ketahanan moral dan kepribadian peserta didik secara holistik.(Lickona, 2018) Di tengah tantangan era modernisasi dan dinamika sosial yang kian kompleks, penanaman nilai kejujuran (*siddiq*) serta keterpercayaan (*amanah*) menjadi fondasi utama agar anak tidak hanya unggul dalam kognisi, tetapi juga memiliki integritas diri yang kokoh.(Samani & Hariyanto, 2017) Lembaga pendidikan berbasis Islam, khususnya sekolah *tahfidz*, memikul tanggung jawab ekstra untuk mentransformasikan nilai-nilai normatif Al-Qur'an ke dalam perilaku konkret.(Zubaedi, 2017) Kesadaran spiritual bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi hamba-Nya (*muraqabah*) perlu diwujudkan dari sekadar teks hafalan menjadi kesadaran praktis dalam interaksi sosial harian siswa.(Suwaid, 2019)

SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Al-Qur'an di Kota Pekanbaru yang menempatkan pembentukan karakter sebagai prioritas utama.(Asrul sani, 2026) Pimpinan Yayasan, Asrul Sani Harahap (40 tahun), menegaskan bahwa "Hafalan Al-Qur'an tidak boleh sebatas lisan, tetapi harus tercermin dalam perilaku jujur dan bertanggung jawab... ukuran keberhasilan sekolah bukan hanya dari jumlah juz hafalan, melainkan lahirnya generasi penghafal Al-Qur'an yang jujur dalam ucapan dan terpercaya dalam tindakan." Namun, kondisi obyektif sebelum program PkM menunjukkan adanya tantangan pada konsistensi karakter siswa. Wali Kelas V, Ilham Lovendra (25 tahun), mengungkapkan bahwa kejujuran siswa awalnya masih berorientasi pada pengawasan figur dewasa (*adult-supervised honesty*).(Lovendra, 2026) Ketika tidak berada dalam pengawasan guru, dorongan impulsif anak – seperti ingin cepat, tidak mau rugi, atau takut dimarahi – masih sering muncul.

Melihat fenomena tersebut, Kepala Sekolah SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru, Lisma Ritonga (35 tahun), mendorong transformasi tata kelola kantin dari sistem konvensional penjagaan penuh menjadi laboratorium karakter berbasis kemandirian.(Lisma, 2026) Kantin sekolah dipilih sebagai fokus dan isu pengabdian karena merupakan *real-life laboratory* paling dinamis di mana siswa berlatih mengambil keputusan finansial dan moral secara mandiri.(Febriani, 2021) Sebelum pendampingan, pengelola kantin, Maimunah (32 tahun), mencatat adanya selisih minus antara barang yang keluar dan kas yang masuk pada minggu-minggu awal. Hal ini tidak hanya dipicu oleh salah hitung kembalian oleh siswa kelas rendah, tetapi juga ketergesa-gesaan saat jam istirahat serta keterbatasan uang pecahan kecil.(Maimunah, 2026)

Urgensi pemahaman nilai integritas ini dikonfirmasi langsung oleh siswa Kelas V, Fatah, yang menyatakan pemahamannya tentang prinsip *muraqabah*: "Karena kata Ustadz dan Ustadzah di sekolah, Allah itu Maha Melihat (Al-Bashir). Meskipun nggak ada guru atau CCTV yang jaga, Allah dan malaikat selalu ngeliatin kita. Lagi pula, kita kan anak tahfidz... kalau kita ngambil yang bukan hak kita, nanti hafalannya jadi susah masuk!"(Fatah, 2026) Pernyataan ini didukung oleh penuturan wali murid, Ahmad Kusairi (37 tahun), yang merasa haru saat anaknya bercerita dengan bangga mampu berbelanja dan mengambil kembalian secara jujur tanpa diawasi.(Kusairi, 2026)

Perubahan sosial yang diharapkan melalui program PkM ini adalah lahirnya pembiasaan (*habitiasi*) karakter *siddiq*, *amanah*, dan *muraqabah* yang terinternalisasi secara permanen.((KPK), 2020) Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pengabdian mendampingi sekolah dalam menerapkan beberapa strategi tata kelola:

- **Penataan Zonasi Harga Visual:** Pengelompokan makanan berdasarkan *color-coded price zone* (misalnya warna hijau untuk Rp1.000, biru untuk Rp2.000).(Maimunah, 2026)
- **Manajemen Uang Kembalian (*Float Money*):** Penyediaan pecahan uang kecil harian di wadah transparan bersekat.(Anggraini, 2024)
- **Inovasi Duta Kantin (*Kantin Buddy*):** Pelibatan siswa secara bergiliran untuk menjaga kerapian.(Lisma, 2026)
- **Sistem Restitusi Edukatif:** Mengganti hukuman (*punishment*) dengan pendekatan pembinaan dan konseling pribadi (*coaching*).

Integrasi antara materi kurikulum PAI/Tahfidz, matematika terapan, dan ekosistem Kantin Kejujuran ini diharapkan mampu membangun iklim sekolah anti-korupsi sejak dini.(Muslifah, 2023) Keberhasilan program ini dirancang agar memberi dampak berantai (*multiplier effect*) hingga ke lingkungan rumah, menjadikan siswa SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru sebagai *role model* integritas di Kota Pekanbaru.(Hidayat & Utami, 2025)

METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Lokasi Pengabdian

Subyek utama pengabdian masyarakat (*community engagement*) ini adalah ekosistem SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru, yang mencakup pihak Yayasan (Asrul Sani Harahap), Kepala Sekolah (Lisma Ritonga), Pendidik/Wali Kelas (Ilham Lovendra), Pengelola Kantin (Maimunah), Wali Murid (Ahmad Kusairi), serta seluruh siswa SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru.(Asrul sani, 2026) Lokasi kegiatan berpusat di lingkungan sekolah yang beralamat di Kota Pekanbaru, Riau, khususnya di area operasional Kantin Kejujuran.(Lisma, 2026)

b. Strategi Riset dan Pengorganisasian Komunitas

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berbasis pengorganisasian komunitas *Asset-Based Community Development* (ABCD).(Stringer, 2014) Pendekatan PAR menekankan kolaborasi sejajar (*co-creation*) di mana subyek pengabdian tidak ditempatkan sebagai objek pasif, melainkan sebagai mitra aktif yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara bersama-sama.(McIntyre, 2020) Keterlibatan mitra diwujudkan dalam pembentukan **Tim Pengembang Kantin Kejujuran (TPKK)** yang terdiri dari wakil sekolah, pengelola kantin, dan tim pengabdian.(Madya, 2018)

Aset utama yang dimobilisasi dalam program ini adalah nilai spiritualitas hafalan Al-Qur'an dan doktrin *muraqabah* (kesadaran diawasi Allah) yang telah menjadi budaya dasar di sekolah.(Lovendra, 2026) Keterlibatan aktif subyek dampingan

tercermin pada penyusunan regulasi, penetapan harga barang, serta skema restitusi edukatif tanpa memberikan hukuman fisik maupun verbal bagi siswa yang keliru dalam bertransaksi.(Lisma, 2026)

c. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Proses perencanaan aksi dan tahapan pengabdian dilaksanakan melalui empat siklus terstruktur yang digambarkan pada diagram berikut:



Detail operasional tiap tahapan dijelaskan sebagai berikut:

- **Riset & Diagnosis Bersama (Weeks 1):** Melakukan analisis kondisi obyektif dan pemetaan selisih finansial awal melalui teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam kepada 6 elemen pemangku kepentingan.(Sugiyono, 2020)
- **Perencanaan Aksi/Co-Design (Weeks 2):** Menyusun infrastruktur teknis kantin, meliputi penataan label harga dengan warna kontras (*color-coded zone*), pembulatan nominal barang (Rp1.000, Rp2.000, Rp5.000), penyediaan uang pecahan kembalian (*float money*), serta integrasi materi kejujuran ke dalam jam PAI dan Tahfidz.(Maimunah, 2026)

- **Pelaksanaan Aksi & Pendampingan (Weeks 3-4):** Peluncuran Kantin Kejujuran yang didampingi oleh wali kelas dan pengelola. Siswa mempraktikkan alur transaksi: memilih barang, membaca harga, memasukkan uang ke Kotak Kejujuran, dan mengambil kembalian sendiri. (Khofifah & Fatah, 2026)
- **Refleksi & Evaluasi Dampak (Weeks 5-6):** Mengukur keberhasilan program menggunakan metode campuran (*mixed-methods*). Evaluasi kuantitatif dihitung dari persentase keselarasan kas (*Integrity Index Rate*), sedangkan data kualitatif digali dari pengamatan perubahan perilaku siswa di sekolah dan di rumah. (Kusairi, 2026)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Dinamika Proses Pendampingan dan Akses Program Teknis

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru berlangsung melalui serangkaian tindakan terencana untuk memecahkan kendala teknis dan pembentukan karakter. Ragam kegiatan teknis yang dilaksanakan meliputi dua pilar utama sosialisasi dan pendampingan:

1) Internalisasi Nilai pada Majelis Guru dan Pendidik

Tahap awal dimulai dengan pembekalan teknis serta penguatan komitmen kepada seluruh majelis guru. Pimpinan Yayasan memberikan arahan langsung mengenai pentingnya integrasi hafalan Al-Qur'an dengan praktik nilai kejujuran (*siddiq*) dan tanggung jawab (*amanah*). Guru dibekali pemahaman untuk tidak menerapkan *punishment* (hukuman) jika terjadi selisih kas pada masa transisi, melainkan mengedepankan pendekatan *coaching* dan edukasi moral.



[Gambar 1: Arahan Pimpinan Yayasan dan Tim Pengabdi kepada Majelis Guru SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru]

2) Sosialisasi Masif dan Edukasi Muraqabah Siswa

Pengabdian dilanjutkan dengan sosialisasi terbuka kepada seluruh siswa. Edukasi ini menanamkan konsep *muraqabah* (kesadaran senantiasa diawasi Allah SWT). Siswa diajarkan alur transaksi mandiri: mengambil barang, membaca label harga, memasukkan uang tepat ke Kotak Kejujuran, dan mengambil uang kembalian secara mandiri.



[Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi Edukasi Muraqabah dan Simulasi Transaksi Kantin Kejujuran kepada Siswa]

3) Rekayasa Teknis Kantin (Color-Coded & Float Money)

Untuk mengatasi kendala salah hitung uang pada siswa kelas rendah, tim bersama pengelola kantin menyusun dua mekanisme teknis:

- **Penataan Zona Harga Warna (*Color-Coded Zone*):** Barang dagangan dikelompokkan berdasarkan warna label kontras (misal: warna hijau untuk Rp1.000, biru untuk Rp2.000, dan merah untuk Rp5.000).
- **Penyediaan Uang Kembalian (*Float Money*):** Pengelola kantin menyiapkan pecahan uang receh di wadah transparan bersekat setiap pagi guna mencegah antrean dan ketidaksesuaian uang kembalian.

b. Rekapitulasi Kuantitatif: *Integritas Index Rate*

Tingkat keberhasilan transaksi mandiri diukur melalui *Integritas Index Rate* (persentase keselarasan antara jumlah barang keluar dengan jumlah kas yang diterima) selama empat minggu pendampingan:

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Keselarasan Kas dan Barang Kantin Kejujuran

Minggu	Tingkat Keselarasan (%)	Kendala Utama / Dinamika Lapangan	Solusi & Formulasi Aksi Teknis
--------	-------------------------	-----------------------------------	--------------------------------

Minggu I	45%	Anak kelas 1-2 bingung menghitung kembalian; antrean menumpuk.	Penerapan label zona warna dan pendampingan <i>Kantin Buddy</i> .
Minggu II	60%	Uang kembalian pecahan tertentu cepat habis saat istirahat.	Penambahan pasokan <i>float money</i> harian oleh pengelola kantin.
Minggu III	82%	Anak mulai terbiasa; selisih minus berkurang drastis.	Penguatan apresiasi berkala di kelas dan refleksi harian.
Minggu IV	94%	Transaksi mandiri berjalan stabil, cepat, dan jujur.	Kemandirian penuh tanpa pengawasan figur dewasa.

c. Perubahan Sosial dan Kebudayaan Baru

Proses pendampingan ini mendorong lahirnya beberapa bentuk transformasi sosial dan pranata baru di lingkungan sekolah:

- **Lahirnya Pranata Baru (Duta Kejujuran / *Kantin Buddy*):** Sekolah membentuk struktur baru berupa giliran siswa kelas atas sebagai *Kantin Buddy*. Mereka bertugas merapikan barang dan menjaga kebersihan tanpa bertindak sebagai kasir, yang melatih jiwa kepemimpinan (*local leader*).
- **Perubahan Perilaku (Transformasi Ketergantungan Moral):** Siswa mengalami pergeseran dari *adult-supervised honesty* (jujur jika ada guru) menjadi kesadaran moral mandiri berlandaskan prinsip *Al-Bashir* (Allah Maha Melihat).
- **Transfersibilitas Karakter ke Rumah:** Kebiasaan berbelanja mandiri di kantin terbawa hingga ke lingkungan rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih jujur, terbuka, serta mahir dan akurat saat mengembalikan uang sisa belanja dari warung.

2. Pembahasan

a. Deontologis vs Internalization: Pergeseran Motivasi Moral Siswa

Temuan pengabdian di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru menunjukkan pergeseran fundamental dalam skema kesadaran moral anak. Pada tahap awal sebelum adanya pendampingan, perilaku siswa tergolong dalam tahap perkembangan moral pra-konvensional menurut Lawrence Kohlberg, di mana dorongan untuk jujur berorientasi pada kepatuhan terhadap figur dewasa (*adult-supervised honesty*) guna menghindari hukuman (*punishment*) atau mendapatkan pujian. Melalui skema Kantin Kejujuran yang dirancang tanpa penjaga kasir, tim pengabdian mendorong proses *decenterings* moral, yakni pengalihan kendali etik dari luar (*eksternal*) ke dalam diri (*internal*). (Koesoema A., 2018)

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses ini selaras dengan doktrin kesadaran *muraqabah* (kesadaran transendental bahwa Allah SWT Maha Melihat dan Maha Mengawasi).(Al-Ghazali, 2019) Doktrin spiritual ini mentransformasikan kesadaran siswa dari sekadar ketaatan deontologis (kewajiban formal) menjadi motivasi moral intrinsik.(Al-Kilani, 2020) Sebagaimana diungkapkan oleh Fatah (Siswa Kelas V), ketakutan akan hilangnya keberkahan hafalan Al-Qur'an ("*nanti hafalannya jadi susah masuk*") menjadi bukti bahwa doktrin *muraqabah* dan *thayyib* telah terinternalisasi ke dalam skema kognitif dan afektif mereka.

3. Laboratorium Hidup (Real-Life Laboratory) dan Experiential Learning

Efektivitas Kantin Kejujuran dalam meningkatkan keselarasan kas hingga 94% mengonfirmasi teori *Experiential Learning* dari David Kolb. Pembentukan karakter tidak cukup diupayakan melalui transmisi pengetahuan verbal (*knowledge transmission*) di dalam kelas, melainkan membutuhkan pengalaman konkret (*concrete experience*) yang diuji secara terus-menerus.(Kolb, 2015) Kantin sekolah bertransformasi dari sekadar sarana pemenuhan kebutuhan logistik menjadi laboratorium hidup (*living laboratory*) yang menguji validitas hafalan ayat-ayat kejujuran di dunia nyata.(Wibowo, 2017)

Struktur Transformasi Kesadaran Moral Siswa:

[Ketaatan Eksternal (Guru/CCTV)] —> [Experiential Learning di Kantin] —> [Kesadaran Muraqabah (Internal)]

Dukungan rekayasa teknis—seperti penataan label zona harga (*color-coded price zone*) dan manajemen uang kembalian (*float money*)—memerankan fungsi *scaffolding* dalam teori perkembangan kognitif Vygotsky.(Vygotsky, 2016) Pembiasaan visual ini membantu siswa menjembatani keterbatasan literasi finansial mereka (*Zone of Proximal Development / ZPD*), sehingga beban kognitif saat berhitung berkurang dan siswa dapat berfokus pada pengambilan keputusan etis.(Hanum, 2022)

4. Konstruksi Sosial dan Kemunculan Pemimpin Lokal (Local Leader)

Transformasi sosial di lingkungan sekolah ditandai pula dengan lahirnya pranata sosial baru berupa *Kantin Buddy* (Duta Kejujuran). Kehadiran *Kantin Buddy* tidak bertindak sebagai pengawas dogmatis atau polis moral, melainkan sebagai fasilitator sebaya (*peer educator*). Berdasarkan teori *Social Learning* Albert Bandura, peniruan perilaku (*modeling*) paling efektif terjadi ketika anak melihat teman sebayanya memperagakan perilaku positif secara konsisten.(Bandura, 2018)

Kemunculan *Kantin Buddy* sebagai *local leader* menciptakan norma kelompok baru (*peer group norms*). Bertransaksi secara jujur dan mengambil kembalian dengan tepat

ini dipandang sebagai sebuah prestise sosial dan simbol kedewasaan di antara sesama siswa.

5. Transfersibilitas Karakter: Ekosistem Sekolah ke Lingkungan Rumah

Temuan menarik lainnya dalam pengabdian ini adalah munculnya dampak berantai (*multiplier effect*) ke lingkungan domestik (rumah). Umpan balik dari wali murid mengonfirmasi bahwa karakter mandiri dan jujur yang dipupuk di sekolah terbawa saat anak berbelanja di warung sekitar rumah. Hal ini membuktikan teori *Bioecological Systems* dari Urie Bronfenbrenner, di mana pembentukan karakter yang sukses terjadi apabila ada sinergi dan interaksi harmonis antara mikrosistem sekolah dan mikrosistem keluarga. (Bronfenbrenner, 2019)

Kebijakan Yayasan yang mengalokasikan *buffer fund* (dana subsidi selisih) di minggu-minggu awal pembiasaan mencerminkan paradigma investasi sosial (*social investment paradigm*). Kehilangan finansial minor pada tahap awal tidak dipandang sebagai kerugian materi, melainkan sebagai *cost of character learning* yang menghasilkan dividen moral jangka panjang bagi institusi dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru, penerapan program Kantin Kejujuran menunjukkan adanya perbaikan pada kesesuaian antara kas yang diterima dan stok barang yang keluar. Integritas Index Rate meningkat dari 45% pada minggu pertama menjadi 94% pada minggu keempat. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan keteraturan dan kesesuaian transaksi selama pelaksanaan program, sehingga belum dapat disamakan secara langsung dengan pengukuran integritas moral siswa secara keseluruhan.

Pelaksanaan program juga memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam situasi nyata melalui mekanisme transaksi mandiri. Pendekatan ini didukung oleh pendampingan guru, penerapan scaffolding seperti color-coded price zone dan penyediaan uang kembalian, serta penguatan nilai muraqabah dalam pembiasaan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, program Kantin Kejujuran dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengalaman langsung dan literasi finansial sederhana.

Program memiliki beberapa kelebihan, yaitu integrasi nilai kejujuran dengan pendidikan tahfidz, dukungan kelembagaan melalui penyediaan dana talangan, serta keterlibatan siswa melalui Kantin Buddy sebagai bagian dari pembelajaran tanggung jawab dan kepemimpinan. Namun, pelaksanaan masih menghadapi keterbatasan,

terutama kemampuan berhitung siswa kelas rendah dan ketersediaan uang pecahan untuk transaksi pada jam istirahat.

Pengembangan program selanjutnya dapat diarahkan pada peningkatan pendampingan bagi siswa kelas rendah, pengelolaan uang kembalian yang lebih terencana, serta penyusunan instrumen evaluasi perilaku yang lebih sistematis. Apabila akan dikembangkan ke lingkungan keluarga atau sekolah lain, diperlukan kajian lanjutan dengan indikator dan desain evaluasi yang memadai untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku serta keterterapan model pada konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- (KPK), K. P. K. (2020). *Panduan Semai Impian: Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini*. Direktorat Dikmas KPK.
- Al-Ghazali, I. (2019). *Ihya 'Ulumuddin: Keajaiban Hati dan Latihan Jiwa*. Republika Penerbit.
- Al-Kilani, M. I. (2020). *Model Pendidikan Islam Imām Al-Ghazālī*. Pegaso.
- Anggraini, D. (2024). Pengaruh Edukasi Visual Terhadap Akurasi Transaksi Mandiri Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 88.
- Asrul sani, H. (2026). *Hasil Wawancara dengan Asrul Sani Harahap (Pimpinan Yayasan SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru)*.
- Bandura, A. (2018). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Fatah. (2026). *Hasil Wawancara dengan Fatah (Siswa Kelas V SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru)*.
- Febriani, R. (2021). Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembiasaan Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 34.
- Hanum, F. (2022). Model Scaffolding dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 145.
- Hidayat, R., & Utami, T. (2025). Transfersibilitas Perilaku Jujur Anak dari Lingkungan Sekolah ke Lingkungan Domestik. *Jurnal Sosio-Edukasi*, 14(1), 49.
- Khofifah, & Fatah. (2026). *Hasil Wawancara dengan Khofifah dan Fatah (Siswa Kelas V SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru)*.
- Koesoema A., D. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Kusairi, A. (2026). *Hasil Wawancara dengan Ahmad Kusairi (Wali Murid SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru)*.
- Lickona, T. (2018). *Character Matters: Persoalan Karakter dan Bagaimana Mengembangkan Karakter Anak*. Bumi Aksara.
- Lisma, R. (2026). *Hasil Wawancara dengan Lisma Ritonga (Kepala Sekolah SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru)*.

- Lovendra, I. (2026). *Hasil Wawancara dengan Ilham Lovendra (Wali Kelas V SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru)*.
- Madya, S. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Alfabeta.
- Maimunah. (2026). *Hasil Wawancara dengan Maimunah (Pengelola Kantin SD Haromain Tahfidz School Pekanbaru)*.
- McIntyre, A. (2020). *Participatory Action Research*. SAGE Publications.
- Muslifah, S. (2023). Strategi Penguatan Karakter Anti Korupsi Melalui Kantin Kejujuran. *Jurnal Integration of Education*, 3(1), 55.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Stringer, E. T. (2014). *Action Research*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwaid, M. N. A. H. (2019). *Prophetic Education: Cara Nabi Mendidik Anak*. Pro-U Media.
- Vygotsky, L. S. (2016). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep, Sosialisasi, dan Aplikasinya*. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.